

**PROBLEMATIKA KELUARGA KAYA DALAM PEMBELAJARAN
JARAK JAUH ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI**

*(Studi Kasus di Perumahan TNI-AL, Griya Samudra Asri, Kramat Jegu,
Taman, Sidoarjo)*

SKRIPSI

Oleh:

AGGIE LISANSYAPUTRI RAHMATULLAH

NIM. D91217034



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

FEBRUARI 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aggie Lisansyaputri Rahmatullah
NIM : D91217034
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Keluarga Kaya dalam Pembelajaran Jarak Jauh Anak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi (Studi Kasus di Perumahan TNI-AL, Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo)

Sidoarjo, 09 Februari 2021

Saya Menyatakan,



Aggie Lisansyaputri Rahmatullah

D91217034

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : AGGIE LISANSYAPUTRI RAHMATULLAH

NIM : D91217034

Judul : PROBLEMATIKA KELUARGA KAYA DALAM
PEMBELAJARAN JARAK JAUH ANAK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA
PANDEMI (Studi Kasus Di Perumahan Tni-AI, Griya
Samudra Asri, Kramat Jogo, Taman, Sidoarjo)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 Januari 2021

Pembimbing I



Dr. H. AMIR MALIK ABITHOLKUS, M.Ag.
197111081996031002

Pembimbing II



Dr. H. SAIFUL JAZIL, M.Ag.
196912121993031003

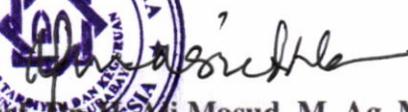
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Aggie Lisansyaputri Rahmatullah** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 10 Februari 2021

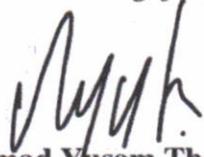
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

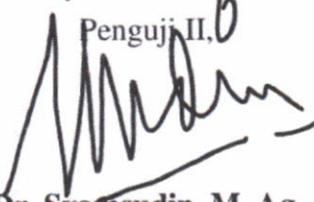



Ali Masud, M. Ag. M. Pd. I
196301231993031002

Penguji I,


Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag
197107221996031001

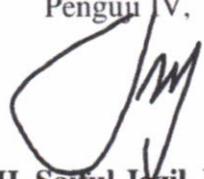
Penguji II,


Dr. Syamsudin, M. Ag.
196709121996031003

Penguji III,


Dr. Amir Maliki Abitholkha, M. Ag.
197111081996031002

Penguji IV,


Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag.
196912121993031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aggie Lisansyaputri Rahmatullah
NIM : D91217034
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : aggielisansyaputri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PROBLEMATIKA KELUARGA KAYA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH ANAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI (Studi Kasus Di Perumahan TNI-AL, Griya Samudra Asri, Kramat Jegu, Taman, Sidoarjo)

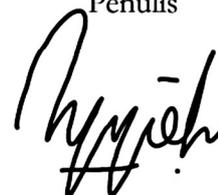
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Februari 2021

Penulis



(AGGIE LISANSYAPUTRI R.)

dengan bimbingan orang tua maupun orang terdekat sang anak. Mampukah orang tua melaksanakan kewajiban tambahan tersebut, dan seiring berjalannya waktu akan muncul sebuah masalah yang terjadi.

Masalah tersebut bisa saja terjadi karena selama ini anak seakan-akan diserahkan kepada sekolah dan tempat bimbingan oleh orang tua karena orang tua memiliki kesibukan untuk mencari nafkah. Penulis meyakini setidaknya ada satu atau dua masalah yang timbul dari keresahan orang tua karena kurangnya pengalaman untuk mengajar. Sejatinya mengajar dapat dilakukan oleh semua manusia namun memahami seorang anak diperlukan teknik dan juga kesabaran yang ekstra.

Pemahaman seorang anak berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya, begitu juga dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mapel ini mengusung perubahan akhlak menjadi lebih baik pada insan manusia dimulai dengan saat anak-anak. Karena masa anak-anak adalah masa mencontoh perilaku yang terjadi di sekitarnya. Dengan adanya mata pelajaran ini disekolah akan membantu orang tua dalam mendidik sopan santun dan sikap serta pemahaman keagamaan anak. Namun dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh, dapatkah orang tua menjelaskan dengan baik sebaik guru sehingga anak dapat paham dengan maksud serta tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah mata pelajaran yang menuntut pengajar untuk

mengubah kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hingga saat ini yakni pada bulan Januari tahun 2021 saat memasuki tahun ajaran baru masih dilakukan Pembelajaran Jarak Jauh di rumah masing-masing dan dengan bimbingan orang tua.

Namun lagi dan lagi masalah terkait pembelajaran jarak jauh muncul bukan hanya dari kalangan keluarga miskin melainkan dari keluarga kaya. Pembelajaran jarak jauh yang selama ini dikenali ialah dengan memanfaatkan TIK serta dengan penunjang untuk terlaksananya kegiatan tersebut yakni berupa *gadget* dan internet. Namun bagi keluarga kaya itu bukanlah semua masalah besar sehingga bila keluarga kaya menganggap sebuah pembelajaran jarak jauh sebagai problem atau masalah itu menjadi sebuah keperluan untuk diteliti.

Sejauh mana problem/masalah yang dirasa oleh keluarga kaya tersebut, berat atau tidaknya permasalahan tersebut, hingga solusi yang diterapkan oleh keluarga tersebut atas masalah yang dihadapi yakni mengenai pembelajaran jarak jauh anak. Sehingga akan terlihat bagaimana problem/masalah itu muncul beserta solusinya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara-cara melakukan pengamatan dengan memiliki tahapan yang telah disusun sedemikian rupa untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data sehingga dapat

membahas mengenai keluarga kaya, pembelajaran jarak jauh, mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta maksud dan tujuan terkait judul yakni problematika keluarga kaya dalam pembelajaran jarak jauh anak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di masa pandemi.

Bab ketiga, bab ini berisi mengenai profil masyarakat perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri. Beberapa hal yang akan dibahas yakni sejarah perumahan, lokasi geografis perumahan, kondisi penduduk perumahan, kondisi pendidikan penduduk, dan juga kondisi agama penduduk.

Bab keempat, bab ini berisi mengenai hasil penelitian hingga deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilakukan sesuai dengan metode yang telah dipaparkan oleh penulis. Pada bab ini berisi mengenai Rumusan Masalah yang telah penulis tetapkan, yakni 1. Proses pembelajaran jarak jauh yang terjadi pada perumahan tersebut, 2. Problem/masalah yang muncul ketika terjadinya pembelajaran jarak jauh anak pada orang kaya, dan 3. Solusi yang mereka ambil atas masalah yang mereka hadapi.

Bab kelima, bab ini berisi penutup yang diberi kesimpulan serta saran.

selain akan mendatangkan pahala untuk diri sendiri dapat pula menjadi berkah untuk orang lain. Allah mencintai hamba-hambanya yang mencintai sesama.

Namun menurut para ahli pengertian kaya ialah seseorang yang dapat menghasilkan uang melebihi kebutuhan pokoknya, sehingga seseorang tersebut dapat memenuhi kebutuhan sekunder tanpa merasa terbebani sekalipun kebutuhan yang bersifat mendesak. Disisi lain pendapatan keluarga kaya dapat berasal dari pihak kedua yakni berupa usaha sampingan misalnya di bidang fashion, kuliner, agribisnis, kecantikan, kerajinan tangan, dan lain-lain. Keluarga kaya memiliki pemahaman bagaimana caranya uang mereka dapat menghasilkan uang kembali i alih-alih di simpan atau di tabung.

Perbedaan pendapat inilah yang akan dipertegas oleh penulis terkait maksud dan tujuan dari judul penelitian ini. Keluarga kaya yang dimaksud ialah memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan diatas kebutuhan pokok sehingga dapat memenuhi kebutuhan sekunder masing-masing anggota keluarganya. Pendapatan keluarga kaya tersebut dapat berasal dari pekerjaan utama saja atau juga bila memiliki pekerjaan sampingan. Selain itu sebagai wujud seorang Muslim ialah bekerja keras dan menjadi yang terbaik dari pekerjaan yang dilakukan, kemudian melaksanakan sedekah kepada sesama makhluk hidup agar pendapatan menjadi lebih berkah dan senantiasa dicintai oleh Allah Swt.

waktu tidak lama (10-15 menit), sehingga pengaturan waktu kegiatan perlu diperhatikan.

Guru memastikan bahwa orang tua menyiapkan waktu di rumah untuk melakukan kegiatan bersama anak, yang dapat dilakukan saat pagi, siang, atau sore hari sesuai kesepakatan sebagai waktu pendampingan. Guru memastikan agar setiap peserta didik dan orang tua dapat melakukan kegiatan untuk stimulasi perkembangan dan refleksi pemahaman dan ketercapaian tujuan pembelajaran di rumah masing-masing dengan koordinasi bersama guru.

Berikut ialah rencana kegiatan belajar dari rumah yang diusung oleh Mendikbud sebagai acuan untuk pembelajaran jenjang sekolah dasar.

1. Guru menyusun kegiatan pembelajaran selama 1 minggu.
2. Rencana kegiatan belajar di rumah tetap mengacu pada tujuan perkembangan yang telah ditentukan atau disepakati.
3. Rencana kegiatan dibuat dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami oleh orang tua, jika komunikasi dengan orang tua dapat dilakukan daring, maka rencana kegiatan dapat dalam bentuk file word, PDF, ataupun berbagai media dan aplikasi yang mudah digunakan dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi. Namun jika kesulitan jaringan maka rencana kegiatan dapat ditulis atau dicetak dan diperbanyak sesuai jumlah peserta didik.

4. Rencana kegiatan tersebut disampaikan oleh guru kepada orang tua bagi kelas 1-3, atau secara langsung kepada peserta didik bagi kelas 4-6 melalui media sosial atau dalam bentuk cetak jika tidak ada jaringan.
5. Kegiatan menggunakan metode yang bervariasi, misalnya bercerita, bernyanyi, eksperimen, membuat karya, proyek, dan lain-lain. Video dan lagu juga dapat diberikan kepada orang tua untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan mendukung minat dan potensi peserta didik untuk melakukan kegiatan.
6. Rencana menyertakan tanggal kegiatan untuk mempermudah berlangsungnya kegiatan dan pembuatan laporan guru dan orang tua.
7. Rencana kegiatan juga dapat disertai gambar langkah-langkah atau gambar yang mewakili kegiatan untuk memudahkan dalam memahaminya.

Kemudian berikut ini ialah langkah-langkah kegiatan belajar dari rumah yang telah disusun sebaik mungkin untuk jenjang Sekolah Dasar.

1. Guru mengkomunikasikan langkah-langkah kegiatan melalui grup dan orang tua di media sosial, bila komunikasi berbasis jaringan.

2. Orang tua diharapkan memahami kegiatan, langkah-langkah kegiatan dan tujuan dari kegiatan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut mempermudah penyampaian kepada anak saat berlangsungnya kegiatan.
3. Anak dapat dibantu orang tua dalam menyiapkan alat dan bahan.
4. Jika kegiatan melihat video atau lagu yang menggunakan komputer, laptop, atau berbasis internet, orang tua tetap mendampingi, menjawab pertanyaan anak dan melakukan tanya jawab tentang isi dari tayangan tersebut khususnya kelas 1-3.
5. Kegiatan di rumah dapat menggunakan panggilan video (*video call*), tetapi dalam hal ini perlu ada kesepakatan antara guru dan orang tua, tanpa ada yang merasa terbebani. Guru dan orang tua dapat menjadwalkan terlebih dahulu panggilan video untuk melakukan kegiatan, serta dapat melibatkan beberapa orang tua dan anak.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disusun sesuai jenjangnya, guru akan melakukan penilaian atas capaian hasil kegiatan belajar anak. Mendikbud pun telah memberikan arahan kepada guru sebagai laporan hasil belajar, yakni sebagai berikut.

1. Waktu kegiatan, mengikuti jadwal yang sudah disepakati antara siswa, guru dan orang tua dengan memperkirakan durasi pengerjaan tugas yang akan diberikan.
2. Skenario pembelajaran jarak jauh. Pertama, lengkap dan pelajaran terstruktur mengikuti kurikulum. Kedua, lengkap dan pelajaran terstruktur difokuskan pada pengetahuan dan keterampilan inti. Ketiga, konten pembelajaran dan kegiatan yang dipilih untuk membantu siswa mengatasi pandemi Covid-19.
3. Metode pembelajaran jarak jauh, metode pelaksanaan dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/daring (menggunakan gawai/gadget maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring) serta pembelajaran jarak jauh luar jaringan/luring (menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar).

Kesimpulan dari bacaan diatas ialah Pembelajaran Jarak Jauh yang terjadi pada jenjang SMP, pengajar dan pebelajar bertemu di dunia maya dengan memanfaatkan beragam aplikasi yang tersedia dan dengan adanya bantuan dari Pemerintah yakni *Website* untuk mengakses segala kebutuhan belajar yaitu materi, latihan soal, absensi, serta nilai peserta

Selain tingkatan pendidikan, penulis juga akan membahas mengenai pendidikan anak-anak yang tinggal di Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri. Anak-anak yang bertempat tinggal di Perumahan ini semuanya bersekolah, sekolah mereka berada di dekat perumahan ini yaitu SD Kramat Jegu 1 dan 2, serta MI Islamiyah. Untuk jenjang SMP dan SMA mereka bersekolah diluar ruang lingkup Desa/Kelurahan Kramat jegu, namun masih dalam ruang lingkup Kecamatan Taman. Sehingga anak-anak menggunakan angkutan umum untuk pergi bersekolah. Sebelum masa berlakunya pandemi, anak-anak bersekolah pada pukul 7 pagi hingga 1 siang.

Kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak-anak jenjang SD ialah, saat berangkat sekolah ada beberapa siswa yang diantar-jemput oleh orang tua namun adapula yang telah mandiri untuk berangkat sendiri sehingga jalanan akan penuh dengan anak-anak karena sekolah tersebut terletak di jalan utama desa, jalan itupun dilalui oleh beragam kalangan. Kegiatan pembelajaran berlangsung dibagi menjadi dua sesi, yakni pagi dan siang. Kelas pagi berlangsung pada pukul 7 hingga 1 siang dan kelas siang berlangsung pada pukul 1 siang hingga 5 sore, sehingga pada jam-jam tersebut akan sangat ramai hingga membutuhkan pengawasan ekstra dari satpam yang berjaga.

Untuk jenjang SLTP dan SLTA, tidak ada sekolah terdekat yang masuk ruang lingkup Desa Kramat Jegu, sehingga anak-anak bersekolah di Desa lain namun masih dalam ruang lingkup Kecamatan Taman. Kegiatan berangkat dan pulang mereka lakukan dengan menaiki angkutan umum yakni bus umum, sehingga saat pagi akan sering ditemui anak-anak berseragam di dalam bus

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari ketiga rumusan masalah yang penulis ajukan, metode yang penulis lakukan ialah menggunakan observasi dan interview kemudian disimpulkan. Dengan adanya kondisi seperti sekarang yakni pembatasan kegiatan, penulis merasa bahwa dengan mewawancarai salah satu anggota keluarga terutama ibu telah dapat menemukan jawaban atas ketiga rumusan masalah yang diangkat penulis. Ibu memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran jarak jauh anak saat ini, dan juga ibu yang telah turun tangan langsung untuk mengatasi permasalahan belajar anak. Penulis mewawancarai orang tua yang berprofesi sebagai anggota TNI dan didukung oleh ibu yang sebagai pekerja maupun ibu rumah tangga di lingkungan Perumahan saja dan memiliki anak dengan rentan usia antara 10 tahun hingga 17 tahun, dikarenakan penulis merasa karena anak-anak dalam tahapan itu masih membutuhkan bimbingan namun juga dapat membedakan perbuatan baik maupun buruk.

Sesuai dengan objek penelitian penulis yakni anak-anak dari latar belakang keluarga kaya yang orang tuanya berprofesi sebagai TNI dan juga ditunjang dengan ibu yang bekerja maupun tidak di lingkungan Perumahan TNI-AL Griya Samudra Asri, maka penulis akan memberikan data sebuah keluarga yang menjadi subjek penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

dari orang tua dikarenakan ketidakmampuan anak untuk memahami materi ajar dengan sendirinya sedangkan anak-anak yang berada pada kelas 4 hingga 6 telah mampu melakukan kegiatan belajar sendiri dengan cara mereka sendiri. Namun, bimbingan dan arahan orang tua juga tetap diperlukan guna mengimbangi pemahaman anak tersebut.

Hasil penemuan peneliti terkait pembelajaran jarak jauh jenjang Sekolah Dasar ialah beragam, karena sesuai dengan kesepakatan antara guru dan orang tua siswa. Keberagaman itu disesuaikan dengan kondisi siswanya yakni perbedaan antara kelas 1 hingga 3 dan 4 hingga 6. Berikut ini pemaparan yang penulis temukan dalam bentuk pertanyaan.

a. *Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh pada mapel Pendidikan Agama Islam?(cara penyampaian materi oleh guru, cara anak mengerjakan soal dan butuh berapa lama dalam pengerjaan)*

Pembelajaran jenjang SD/MI adalah beragam sesuai dengan kesepakatan antara guru dan orang tua siswa dan segala bentuk pembelajaran di *handle* oleh orang tua siswa karena anak-anak usia Sekolah Dasar belum sepenuhnya mempunyai *HandPhone* sendiri. Berikut ialah penuturan dari ibu Harianta mewakili ibu Ana Susanto dan ibu Riza Agus.

“guru cuman ngasih tugas-tugas lewat grup wa ibu-ibu, tugasnya berupa ngerjain LKS atau hafalan di kirim video dan menggambar peristiwa, saya suruh ngerjain sendiri dulu karena ya tau sendiri ibu-ibu di rumah juga masak, nyuci. Itu tugasnya dikasih pagi sama gurunya kalau tidak bisa baru bilang ke saya nanti dikerjakan sama-sama kalau saya sudah ada waktu longgar. Guru

itu. Tugas yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berbagai macam bentuk seperti mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat gambaran sebuah peristiwa dengan kreatifitas anak sendiri, merekam hafalan berupa video.

Orang tua selalu mengingatkan bilamana ada tugas pada hari itu dan membimbing anak untuk mengerjakannya terlebih dahulu, namun bilamana anak tidak sanggup barulah ibu membantu memahami anak. Namun ibu bukanlah guru yang harus memahami segala bentuk pembelajaran sehingga tak jarang ibu kesulitan dalam menjawab dan mencoba mencari jawaban di *google*.

Dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, anak dari keluarga Bapak Harianta tersebut terlatih untuk dapat memanfaatkan waktu karena didikan ketat orang tuanya. Dalam mengerjakan tugas membutuhkan waktu yang tak cukup lama dalam sehari. Dalam penggunaan *gadget* saat pembelajaran jarak jauh pun, orang tua tegas dalam mengendalikannya. Namun untuk keluarga Bapak Syaefulloh anak mendapat kelonggaran dalam mengerjakan tugas-tugasnya pada saat-saat tertentu dan tidak harus pada hari dimana diberikan tugas itu, dan dengan bantuan *google* anak dapat mengerjakan sendiri namun juga masih memerlukan bimbingan dari orang tua.

Kegiatan pembelajaran untuk anak SD kelas 1 hingga 3 lebih mengutamakan kenyamanan siswa karena anak-anak di umur 7 hingga 9 masih memerlukan bimbingan orang tua sedangkan kelas 4 hingga 6 SD sudah dapat mengerjakan tugas-tugas dengan sendirinya. Kemudian untuk tahap SMP, pembelajaran lebih terstruktur dan terarah dan dengan mengandalkan *video call* dari berbagai *platform* manapun, Sehingga guru dapat memantau siswanya.

B. Masalah yang Muncul Selama Berlangsungnya Pembelajaran Jarak Jauh Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi

Permasalahan yang muncul disaat pembelajaran jarak jauh tersebut berlangsung sangatlah beragam dengan melihat penjelasan terkait proses pembelajaran yang terlihat tidak begitu menguntungkan bagi anak dan orang tua. Anak membutuhkan perhatian ekstra selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan orang tua tidak dapat mendampingi dengan ekstra saat-saat pembelajaran tersebut dikarenakan berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh orang tua. Jawaban beragam oleh orang tua disimpulkan oleh penulis menjadi berbagai masalah-masalah yang muncul akibat dari pembelajaran jarak jauh.

1. Kenaikan Pengeluaran Keluarga Akibat Daring Maupun Non-Daring

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat dua tipe keluarga dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan internet dan *gadget*, keluarga ini memang tidak merasa keberatan dengan pengeluaran terkait internet sehingga ada yang memilih untuk menggunakan *wifi* dan ada pula yang tidak karena dirasa masih mampu untuk menggunakan paket data biasa.

Penggunaan internet bukan hanya untuk sekolah daring saja melainkan untuk kegiatan non-daring sebagai bahan untuk hiburan terhadap diri anak-anak sendiri. Keluarga terhitung mampu untuk memenuhi kebutuhan internet dan tidak merasa keberatan sehingga permasalahan ini tidak memberatkan keluarga tersebut.

2. Pemahaman Anak Terhadap Materi

Permasalahan terkait pemahaman anak terhadap materi dihadapi oleh seluruh respondens, karena erat kaitannya dengan pembelajaran jarak jauh yang sedang ditempuh oleh anak. Orang tua merasakan bahwa kegiatan yang dijalani telah membuat waktu bersama anak menjadi sedikit dan juga orang tua memiliki pemahaman yang terbatas terhadap mata pelajaran. Hal ini dirasakan oleh Keluarga Bapak Harianta, Keluarga Bapak Syaefulloh, Keluarga Bapak Rahmat, Keluarga Bapak Basuki, Keluarga Bapak Ana Susanto. Berikut ialah jawaban dari Keluarga Bapak Ana Susanto mewakili dari keluarga lainnya.

“yang paling menonjol itu tidak pahamnya anak-anak terhadap materi, mereka langsung mengerjakan soal-soal yang dituju tanpa

